

PENGARUH INFLASI,PDRB DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENAWARAN TENAGA KERJA DI PROVINSI RIAU

Novia Rahmasari, Dwi Widiarsih, M. Fikry Hadi

Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

*e-mail: 190302007@student.umri.ac.id

Abstrak

Penawaran kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang mampu disediakan oleh pemilik tenaga kerja dalam setiap kemungkinan upah dalam waktu tertentu. Dalam teori ekonomi neo klasik menyatakan jika upah mengalami peningkatan maka penawaran tenaga kerja juga mengalami peningkatan. Tenaga kerja berusaha memaksimalkan kepuasan dengan upah atau pendapatan yang diperolehnya. Dimana dengan upah ini diharapkan dapat meningkatkan kehidupan mereka. Penawaran tenaga kerja menyangkut kepada keputusan individu untuk mengoptimalkan penggunaan waktu, apakah digunakan untuk bekerja atau waktu senggang saja. Semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan maka akan semakin mendorong masyarakat masuk dalam pasar kerja. (Andrisani, 2019). Dari penelitian ini akan dilihat bagaimana pengaruh Inflasi, Pdrb, Dan Upah Minimum Terhadap Penawaran Tenaga Kerja Di Provinsi Riau. Jenis penelitian berupa deskriptif kuantitatif. Penggunaan data sekunder dalam bentuk angka berupa data *time series* yaitu jumlah inflasi, PDRB, dan upah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dan uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t dan uji-F. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa PDRB dan upah berpengaruh signifikan Sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penawaran Tenaga Kerja Di Provinsi Riau

Kata Kunci: Penawaran Tenaga Kerja, Inflasi, PDRB dan upah minimum.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia yang merupakan negara berkembang adalah satu dari banyak negara yang memiliki masalah mengenai tenaga kerja. Masalah yang dimaksud adalah masalah mengenai tingginya jumlah pengangguran dimana diketahui pengangguran masalah yang sangat luas dan kompleks. Keberhasilan pemerintahan dalam hal pembangunan dapat dinilai melalui dari seberapa jauh pemerintah mampu menciptakan dan menambah lapangan pekerjaan serta mengurangi jumlah pengangguran. Pemanfaatan jumlah angkatan kerja tentu akan mampu mempercepat pembangunan dan pertumbuhan nasional. Secara tradisional pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor yang berpengaruh positif dalam memacu pembangunan nasional dan pertumbuhan

ekonomi.

Meningkatnya jumlah tenaga kerja di Provinsi Riau diduga dipengaruhi oleh terkendalanya tingkat inflasi dimana pada tahun 2017-2021 tingkat inflasi terus mengalami penurunan dimana pada tahun 2021 inflasi 1,54 % lebih kecil dibanding inflasi tahun 2020 yaitu sebesar 2,42%. Penurunan tekanan inflasi secara tahunan dipengaruhi oleh penurunan tekanan inflasi pada kelompok makanan, minuman, pendidikan dan kebutuhan utama lainnya. Namun, pada tahun 2022 inflasi mengalami kenaikan yang cukup signifikan mencapai 5.89 % hal ini diakibatkan oleh kenaikan bahan baku dan juga diiringi dengan kenaikan bahan bakar BBM subsidi. Bertambahnya jumlah produk domestik regional bruto dan besar kecilnya pertumbuhan upah minimum Provinsi yang telah ditentukan. sebaliknya berkurangnya jumlah tenaga kerja diduga dipengaruhi oleh turunnya produktivitas yang disebabkan tingkat inflasi, berkurangnya jumlah PDRB dimana dari tahun 2017-2022 PDRB mengalami fluktuatif dan terlalu besarnya pertumbuhan UMP yang ditentukan. Berdasarkan uraian pada latar belakang yang disampaikan di atas, untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh inflasi, PDRB, dan upah minimum terhadap penawaran tenaga kerja di Provinsi Riau**”.

KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang ditawarkan pada suatu perusahaan pada tingkat upah tertentu. Penawaran tenaga kerja adalah fungsi yang menggambarkan hubungan tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Penawaran tenaga kerja dalam jangka pendek merupakan suatu penawaran tenaga kerja bagi pasar dimana jumlah tenaga kerja keseluruhan yang ditawarkan bagi suatu perekonomian dapat dilihat sebagai hasil pilihan jam kerja dan pilihan partisipasi oleh individu. Sedangkan penawaran tenaga kerja dalam jangka panjang merupakan konsep penyesuaian yang lebih lengkap terhadap perubahan-perubahan Kendal. Penyesuaian-penyesuaian tersebut dapat berupa perubahan-perubahan partisipasi tenaga kerja maupun jumlah penduduk (Mawadah, 2017).

2.1.2 Teori Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat, atau berusaha terlibat dalam kegiatan produksi barang dan jasa, maka yang merupakan angkatan kerja adalah penduduk yang kegiatannya selama seminggu yang lalu bekerja dan penduduk yang sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja yang masuk kategori bekerja apabila minimum bekerja selama 1 jam selama seminggu lalu untuk kegiatan produktif sebelum pencacahandilakukan. Mencari pekerjaan, atau sementara sedang mencari pekerjaan dan belum bekerja minimal 1 jam selama seminggu yang lalu. Jadi angkatan kerja dapat di formulasikan melalui persamaan identitas sebagai berikut : $AK = K + MP$. Penjumlahan angka angkatan kerja dalam bahasa ekonomi disebut sebagai penawaran kerja. Sedangkan penduduk yang berstatus sebagai pekerja atau tenaga kerja termasuk ke dalam sisi permintaan. (Mahendra, 2014).

2.2 Inflasi

2.2.1 Pengertian Inflasi

Salah satu peristiwa yang sangat penting dan sering dijumpai hampir di seluruh Negara di dunia adalah masalah inflasi. Inflasi merupakan masalah ekonomi yang paling dominan di samping masalah pengangguran. Inflasi berperan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat yang berada dalam suatu negara. Hal ini terjadi saat kenaikan harga atau inflasi tetapi tidak diiringi kenaikan pendapatan masyarakat sehingga pendapatan riil mereka menurun. Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan atas seluruh tingkat harga barang dan jasa. Pengertian inflasi dalam ruang lingkup ekonomi banyak sekali dijumpai. Pada periode awal, definisi inflasi yang sangat sering dipergunakan setelah perang dunia kedua menurut AP Lehner adalah keadaan dimana terjadi kelebihan permintaan (*excess demand*) terhadap barang dalam suatu perekonomian secara keseluruhan. (Agus budi, 2017).

2.3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan produksi yang dihasilkan oleh suatu masyarakat dalam kurun waktu satu tahun yang berada di daerah atau regional tertentu. Angka Produk Domestik Regional Bruto sangat dibutuhkan dan perlu disajikan, karena selain dapat dipakai sebagai bahan analisa perencanaan pembangunan juga merupakan barometer untuk mengukur hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan. (Adisasmita Rahardjo, 2013)

2.4. Upah

Menurut Sukirno (2015) upah diartikan sebagai pembayaran keatas jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Upah ialah hak para pekerja yang diterima dan juga dinyatakan dalam bentukk uang yang merupakan suatu imbalan dari pemberi kerja atau pengusaha kepada pekerja/buruh yang telah ditetapkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, dan peraturan.

Inflasi memberikan pengaruh terhadap penawaran tenaga kerja. Menurut Sukirno dalam (Indriyani, 2016) inflasi memberikan dampak dan pengaruh pada kestabilan kegiatan perekonomian di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi juga ikut mempengaruhi penawaran tenaga kerja. Salah satu indikator keberhasilan dalam peningkatan pertumbuhan kesempatan kerja adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi terjadi jika terdapat perkembangan pada barang produksi dan jasa di suatu daerah serta perkembangan infrastruktur salah satunya pertambahan jumlah sekolah dan lainnya (Sadono Sukirno, 2016).

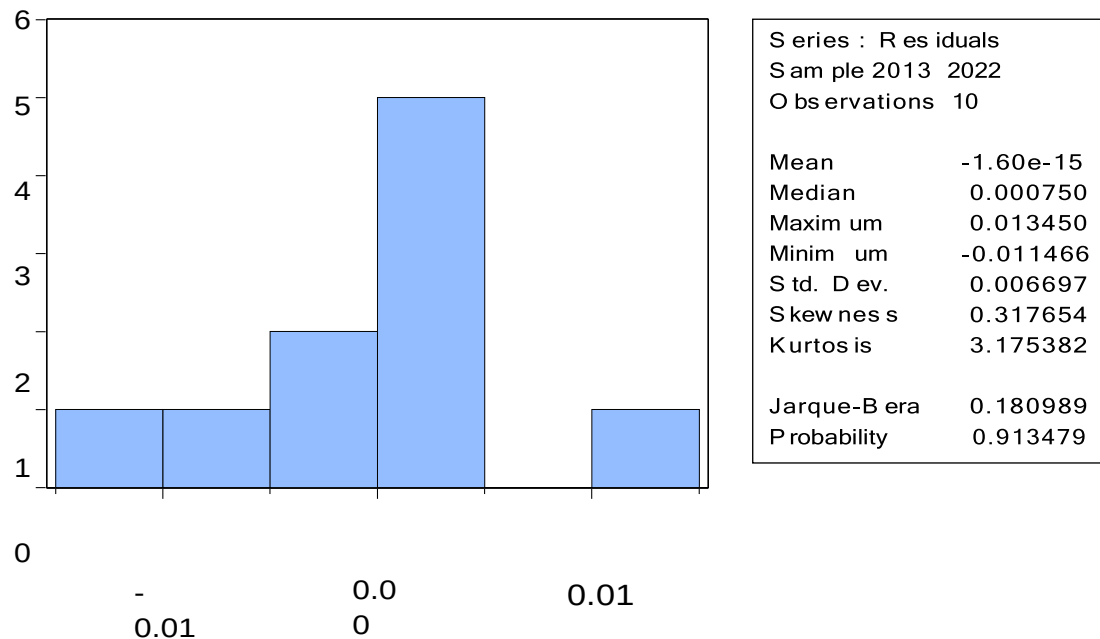
METODE

Metode yang dipilih untuk menganalisis pengaruh inflasi,PDRB dan upah minimum terhadap penawaran tenaga kerja di provinsi Riau menggunakan metode regresi berganda, dengan alat analisis yang digunakan *Eviews 12*. Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2012-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari BPS Provinsi Riau. Adapun waktu dan tempat penelitian dilakukan di Provinsi Riau dan dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai selesai dan jenis dari data penelitian adalah data sekunder .

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian nilai residualnya berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengambilan keputusan dalam mendeteksi normalitas yaitu dengan membandingkan nilai probabilitasnya $< 0,05$ (dengan $\alpha=5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak berdistribusi normal dan sebaliknya, jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.



Gambar 1 : Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data Olahan Eviews, 2023

Pada hasil uji normalitas diatas dapat dilihat bahwasannya nilai probabilitasnya $0,91 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

1. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variasinya tidak konstan. Hal ini akan memunculkan berbagai permasalahan yaitu penaksir OLS yang bisa, varian dari koefisien OLS akan salah. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode dengan uji Breush-Pagan Godfrey untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 2: Hasil Olahan Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	3.265362	Prob. F(3,6)	0.1012
Obs*R-squared	6.201591	Prob. Chi-Square(3)	0.1022
Scaled explained SS	2.428349	Prob. Chi-Square(3)	0.4884

Sumber: Data Olahan Eviews, 2023

Berdasarkan hasil olahan Heteroskedastisitas diatas dengan uji Breush-Pagan Godfrey, diperoleh bahwa nilai *Obs*R-Square* hitung 6.201591 dengan nilai *Prob. Chi-Square* 0.1022 > 0,05 atau $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terdapat masalah Heteroskedastisitas dalam model regresi berganda.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pengukur semua variabel dilakukan secara serentak pada saat yang bersamaan. Beberapa uji statistic yang digunakan adalah uji *Breush-Godfrey LM Test* untuk melihat atau mendeteksi autokorelasi. Metode ini merupakan pengembangan dari metode Durbin-Watson.

Tabel 3 : Hasil Olahan Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:		
2.520230	Prob. F(2,4)	0.1958
5.575447	Prob. Chi-Square(2)	0.1616

Sumber: Data Olahan Eviews, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Breush-Godfrey LM Test* dalam hasil olahan data diatas diketahui *p-value Obs*R-Square* 5.575447 dengan nilai *Prob. Chi Square* 0.1616 > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel terikatnya menjadi terganggu. Kriteria untuk mendeteksi multikolinieritas pada suatu model adalah dengan melihat *Variance Inflation Faktor (VIF)* kurang dari 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka model dapat dikatakan tidak terjadi Multikolinieritas. Semakin tinggi VIF, maka makin semakin rendah tolerance.

Tabel 4: Hasil Olahan Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Faktors Date:
06/11/23 Time: 07:15 Sample: 2013
2022
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	9.264706	1377099.	NA

LOG(INFLASI)	5.23E-05	15.53482	2.440847
LOG(PDRB)	0.046547	2162196.	6.354042
LOG(UPAH)	0.002927	93347.44	4.917391

Sumber: Data Olahan Eviews, 2023

Berdasarkan tabel data diatas, memperlihatkan bahwa hubungan variabel bebas dengan VIF pada nilai koefisien masing-masing variabel yang dilihat dari nilai *centered VIF* seluruh variabel kecil dari 10, dapat disimpulkan bahwa data variabel ini tidak terjadi multikolinieritas.

1. Persamaan Regresi Berganda

Tabel 5 : Hasil Olahan Persamaan Regresi Berganda

Dependent Variable: LOG(PENAWARAN TK) Method:

Least Squares

Date: 06/11/23 Time: 07:11 Sample:

2013 2022

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.91912	3.043798	4.572945	0.0038
LOG(INFLASI)	-0.001391	0.007231	-0.192416	0.8538
LOG(PDRB)	-0.834492	0.215747	-3.867916	0.0083
LOG(UPAH)	0.170230	0.054104	3.146363	0.0199
R-squared	0.808817	Mean dependent var		1.658178
Adjusted R-squared	0.713226	S.D. dependent var		0.015317
S.E. of regression	0.008202	Akaike info criterion		-6.479641
Sum squared resid	0.000404	Schwarz criterion		-6.358607
Log likelihood	36.39820	Hannan-Quinn criter.		-6.612415
F-statistic	8.461187	Durbin-Watson stat		1.809776
Prob(F-statistic)	0.014145			

Sumber: Data Olahan Eviews, 2023

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persamaan untuk Penawaran Tenaga Kerja di Provinsi Riau sebagai berikut:

Penawaran Tenaga Kerja = 13.91912 - 0.001391 Inflasi — 0.834492 PDRB + 0.170230 Upah.

Nilai konstanta sebesar 13.91912 berarti jika inflasi, Produk Domestik Regional ,Bruto dan upah nilainya sama dengan 0 atau konstan maka penawaran tenaga kerja 13.91912 persen di Provinsi Riau.

Nilai koefisien inflasi sebesar -0.001391 menyatakan bahwa setiap penurunan angka pada inflasi maka akan menyebabkan meningkatnya penawaran tenaga kerja 0.001391 di Provinsi Riau. Pada hasil penelitian ini arah hubungan inflasi dan penawaran tenaga kerja negatif.

Nilai koefisien PDRB sebesar — 0.834492 menyatakan bahwa setiap penurunan angka pada PDRB maka akan menyebabkan meningkatnya penawaran tenaga kerja — 0.834492 di Provinsi Riau. Pada hasil penelitian ini arah hubungan PDRB dan penawaran tenaga kerja negatif.

Nilai koefisien Upah 0.170230 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 persen akan mengakibatkan kenaikan penawaran tenaga kerja di Provinsi Riau sebesar 0.170230 persen. Pada hasil penelitian ini arah hubungan upah dan penawaran tenaga kerja positif.

1.2.Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Secara parsial, variabel inflasi pada nilai t-statistik yaitu $-0.92416 < 1.860$ dan nilai probabilitas $0.8538 > 0.05$ memberikan arti bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap penawaran tenaga kerja. Ini berarti pada level signifikan 95% menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di Provinsi Riau.

Secara parsial, variabel PDRB pada nilai t-statistik yaitu $-3.867916 < 1.860$ dan nilai probabilitas $0.0083 < 0.05$ memberikan arti bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja. Ini berarti pada level signifikan 95% menyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di Provinsi Riau.

Secara parsial, variabel Upah pada nilai t-statistik yaitu $3.146363 > 1.860$ dan nilai probabilitas $0.0199 < 0.05$ memberikan arti bahwa upah berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja. Ini berarti pada level signifikan 95% menyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upah berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di Provinsi Riau.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan / bersama-sama. Pedoman yang digunakan apabila probabilitas signifikan > 0.05 , maka tidak ada pengaruh signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak dan apabila probabilitas signifikan < 0.05 , maka ada pengaruh signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji F dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program Eviews . Adapun penjelasan mengenai hasil uji F yang telah disajikan. Pada nilai f-

statistik yaitu $8.461187 > 3.84$ dan nilai probabilitas sebesar $0.014145 < 0.05$ memberikan arti bahwa inflasi, PDRB dan upah berpengaruh signifikan secara simultan / bersama-sama terhadap penawaran tenaga kerja di Provinsi Riau secara statistik.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya sumbangan variabel bebas dalam menjalankan perubahan pada variabel terikat secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antara variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai R^2 antara $0 < R^2 < 1$. Jika nilai R^2 semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

Hasil regresi linear berganda pada permintaan tenaga berinvestasi modal manusia bidang pendidikan nilai R^2 yaitu 0.808817 ini menunjukkan bahwa 80.88 persen inflasi, PDRB dan upah mempengaruhi penawaran tenaga kerja di Provinsi Riau, sementara sisanya 19.12 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

A. Pengaruh Inflasi terhadap Penawaran Tenaga Kerja di Provinsi Riau

Nilai koefisien inflasi sebesar -0.001391 menyatakan bahwa setiap penurunan angka pada inflasi maka akan menyebabkan meningkatnya penawaran tenaga kerja 0.001391 di Provinsi Riau. Pada hasil penelitian ini arah hubungan inflasi dan penawaran tenaga kerja negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di Provinsi Riau.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dan pandangan kaum monetaris mengenai inflasi yang menyatakan inflasi dapat mempengaruhi kesempatan kerja, dan teori A.W Philips yang menyatakan adanya hubungan yang sangat erat antara tingkat inflasi dengan tingkat pengangguran yang tidak lain adalah lawan dari penawaran tenaga kerja. (Boediono, 2014). Hal ini dikarenakan inflasi yang terjadi di Provinsi Riau lebih banyak terjadi pada barang konsumsi dan juga kenaikan dari berbagai macam kebutuhan pokok yang masih tergolong inflasi sedang sehingga tingkat inflasi memiliki pengaruh kecil terhadap penawaran tenaga kerja di Provinsi Riau.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Agung Indradewa (2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di Provinsi Bali.

B. Pengaruh PDRB Terhadap Penawaran Tenaga Kerja di Provinsi Riau

Nilai koefisien PDRB sebesar 0.834492 menyatakan bahwa setiap penurunan angka pada PDRB maka akan menyebabkan meningkatnya penawaran tenaga kerja

0.834492 di Provinsi Riau. Pada hasil penelitian ini arah hubungan PDRB dan penawaran tenaga kerja negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di Provinsi Riau. Hal ini berarti meningkatnya PDRB akan meningkatkan penawaran tenaga kerja, salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja salah satunya adalah PDRB. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Agung Indradewa (2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di Provinsi Bali.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esthi Bhakti Warapsari, dkk (2021) dimana hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di Jawa Timur

A. Pengaruh Upah Terhadap Penawaran Tenaga Kerja di Provinsi Riau

Nilai koefisien Upah 0.170230 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 persen akan mengakibatkan kenaikan penawaran tenaga kerja di Provinsi Riau sebesar 0.170230 persen. Pada hasil penelitian ini arah hubungan upah dan penawaran tenaga kerja positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upah berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di Provinsi Riau. Hal ini berarti naiknya upah minimum akan meningkatkan penawaran tenaga kerja dan begitu juga sebaliknya, turunnya upah minimum akan menurunkan jumlah penawaran tenaga kerja di Provinsi Riau.

Peningkatan upah minimum mempengaruhi daya beli masyarakat yang mengakibatkan permintaan menjadi meningkat dan diikuti oleh banyaknya perusahaan yang masuk pasar sehingga penawaran tenaga kerja juga akan meningkat dan karena adanya tingkat upah yang dinaikkan oleh para pengusaha akan mengupayakan untuk dapat meningkatkan atau menambah jumlah dari unit usahanya sehingga diharapkan dengan adanya penambahan dari jumlah unit usaha

, pengusaha juga akan menambah jumlah dari tenaga kerja di Provinsi Riau.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Agung Indradewa (2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di Provinsi Bali. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudi Hartono, dkk (2018) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di Kota Samarinda.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum terhadap penawaran tenaga kerja di Provinsi Riau dengan menggunakan metode regresi berganda diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, variabel inflasi pada nilai t-statistik yaitu $-0.92416 < 1.860$ dan nilai probabilitas $0.8538 > 0.05$ memberikan arti bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap penawaran tenaga kerja. Ini berarti pada level signifikan 95% menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di Provinsi Riau.
2. Secara parsial, variabel PDRB pada nilai t-statistik yaitu $-3.867916 < 1.860$ dan nilai probabilitas $0.0083 < 0.05$ memberikan arti bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja. Ini berarti pada level signifikan 95% menyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di Provinsi Riau.
3. Secara parsial, variabel Upah pada nilai t-statistik yaitu $3.146363 > 1.860$ dan nilai probabilitas $0.0199 < 0.05$ memberikan arti bahwa upah berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja. Ini berarti pada level signifikan 95% menyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upah berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di Provinsi Riau.

4. Pada nilai f-statistik yaitu $8.461187 > 3.84$ dan nilai probabilitas sebesar $0.014145 < 0.05$ memberikan arti bahwa inflasi, PDRB dan upah berpengaruh signifikan secara simultan / bersama-sama terhadap penawaran tenaga kerja di Provinsi Riau secara statistik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penawaran tenaga kerja di Provinsi Riau dapat dimaksimalkan salah satunya dengan cara terus meningkatkan laju pertumbuhan PDRB, peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga nantinya membentuk pribadi yang kreatif dan siap pakai.
2. Di harapkan kepada Pemerintah Provinsi Riau dapat merangsang timbulnya konsumsi masyarakat melalui kebijakan UMR yang mendukung daya beli dan merangsang investasi masuk kedaerah dengan pemudahan syarat-syarat berinvestasi .
3. Dukungan pemerintah melalui kebijakan dalam mengatur laju inflasi dan penentuan upah minimum juga dirasakan perlu agar nantinya dapat mempengaruhi dan memaksimalkan penawaran tenaga kerja di provinsi Riau.
4. Di harapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel lain diluar penelitian ini yang membahas tentang Penawaran Tenaga Kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita Rahardjo. 2013. *Teori-teori pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2013
- Ajeng Destiana Pangesti. 2018. *Analisis faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan: studi kasus di 14 kabupaten/kota di Jawa Timur*. Journal of economics research and sosial sciences. 2 (2), 130-135
- Amir Salim, Fadila. 2021. *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jurnal pemikiran dan pengembangan ekonomi syariah. Vol. 7 No. 1 Edisi Agustus
- Amron dan Mahendra. 2014. *Studi Gerak dan Waktu pada Proses Penggilingan Padi Skala Besar dan Kecil*. Skripsi. Bogor: Teknik Mesin dan Biosistem, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor
- Andrisani, 2019. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan. Vol. 1, No 3
- Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. *Ekonometrika esensi dan aplikasi dengan menggunakan Eviews*. Jakarta: ERLANGGA
- Arif Budiarto, dkk. *Pengaruh PDRB dan upah minimum Provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja melalui mediasi investasi di Provinsi Bali*. E-Jurnal EP Unud, 4 (10) : 1219-1246
- Boediono. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro*. Edisi II. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Esthi Bhakti Warapsari, dkk. 2021. *Analisis pengaruh inflasi, PDRB, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur*. E-ISSN 2745 Vol. 02 No. 02
- Gujarati. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- I gusti agungindradewa, dkk. *Pengaruh inflasi, PDRB dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali*. E-jurnal EP Unud, 4 (8) :923-950

- Indriyani, S. N. 2016. *Analisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2005-2016*. Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana. Vol. 4. No. 2
- Lora Eka Nainggolan, dkk. 2021. *Ekonomi Makro*. Medan Yayasan kita menulis Mawadah, S. (2017). Kurva Penawaran Tenaga Kerja dan Jam Kerja Perempuan. Nurul Huda, 2013. *Ekonomi Makro Islam (pendekatan teoritis)*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Parathama Rahardja dan Mandala Manurung, 2014. *Teori Ekonomi Makro*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Rudi Hartono, dkk. 2018. *Pengaruh PDRB dan upah minimum kota terhadap penyerapan tenaga kerja*. INOVASI, 14 (1) 2018, 36-43
- Sawwa, 12(3), 357-370.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta, Rajawali Pers. Sumarsono, Sony. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widyatsari, Any dan Athony Mayes, 2009. *Ekonomi Moneter II*. Pekanbaru: Cendekia Insani

